

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SIKLUS AIR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG**

Jelang Zidane¹, Eron Susilo², Ellys Mursina Mursidik³

¹Universitas PGRI Madiun ²SD Negeri 1 Punung ³Universitas PGRI Madiun

¹jelangzidane28@gmail.com ²eronsusilo@gmail.com ³ellys@unipma.ac.id

ABSTRACT

This research is a classroom action research that aims to determine the increase in student learning outcomes in the water cycle material using the Project Based Learning learning model at SD Negeri 1 Punung. The research subjects were 25 students of class V SD Negeri 1 Punung. The data collection method used is a test. This research was conducted in two cycles. The class action research flow used in each cycle consists of four steps, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. The results of this study indicated that there was an increase in completeness from 52% with an average value of 73.8 in cycle I to 92% with an average of 79.12 in cycle II. These results indicate that the application of the Project Based Learning learning model can improve student learning outcomes in the water cycle material for class V SD Negeri 1 Punung.

Keywords: Learning outcomes, Project Based Learning, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning di SD Negeri 1 Punung. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Punung yaitu sebanyak 25 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Alur penelitian tindakan kelas yang digunakan tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan dari 52% dengan nilai rata-rata 73,8 pada siklus I menjadi 92% dengan rata-rata 79,12 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air siswa kelas V SD Negeri 1 Punung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Project Based Learning, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang

dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdilah, 2019). Salah satu tujuan pendidikan nasional

adalah mengembangkan kemampuan siswa baik kognitif maupun afektif (Nurkholis, 2013). Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu namun pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah memerdekakan manusia yang nantinya diserap menjadi merdeka belajar.

Konsep merdeka belajar di gagas agar siswa memiliki kebebasan berpikir kritis dan cerdas, hal ini diharapkan siswa dapat mengeksplorasi tentang bagaimana pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara yang mengedepankan implementasi dari ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa tut wuri handayani dalam sistem pendidikan sekarang dengan mengedepankan kemampuan berpikir kritis siswa (Suhartono, 2021)

Merdeka belajar merupakan terobosan dalam proses pembelajaran, merdeka belajar tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) diharapkan

dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan dan permasalahan Pendidikan yang berbeda antar sekolah, dengan strategi penyelesaian yang berbeda dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan melakukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku

baik pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2006).

Hasil belajar dapat dilihat dari ketiga ranah berdasarkan penelitian bloom yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Ranah afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, Ranah Psikomotor Psikomotor Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah (Ahmadiyanto, 2016)

Ketercapaian kemampuan kognitif siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa

dapat tercapai dengan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai dan dilakukan secara maksimal (Fakhrurrazi, 2018).

kompetensi pendidik juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yang menekankan pada perancangan proses pembelajaran (kumala sari, 2023) Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, salah satu model yang sesuai adalah model PjBL.

Model pembelajaran *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran ini memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *project based learning* juga memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Nurfitriyanti, 2016). Senada dengan hal itu (Purwitasari, 2016) menyebutkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Project Based Learning* akan menciptakan suatu kondisi belajar dimana siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan suatu proyek untuk menghasilkan karya atau produk.

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan materi yang diberikan, model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis, sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik. (Anggraini & Wulandari, 2020)

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Punung dapat dilihat guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tanpa menyesuaikan model pembelajaran yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik materi pembelajaran yang akan disajikan (Maria

Magdalena, 2018) model pendekatan ini merupakan model pendekatan yang berfokus kepada guru dengan penyampaian materi satu arah atau *teacher center*.

Penyampaian materi satu arah pada model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan yaitu ; 1) Siswa menjadi pasif, 2) Proses pembelajaran membosankan, 3) terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan, 4) Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dalam proses pembelajaran, 5) evaluasi pembelajaran sulit dilakukan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas (Sulandari, 2020). Sehingga penggunaan model pembelajaran kontekstual ini dirasa belum tepat dan memerlukan Tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada kegiatan prasiklus didapatkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata – rata kelas 68,88 sehingga memerlukan Tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 punung

Oleh sebab itu penulis menyusun penelitian Tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1

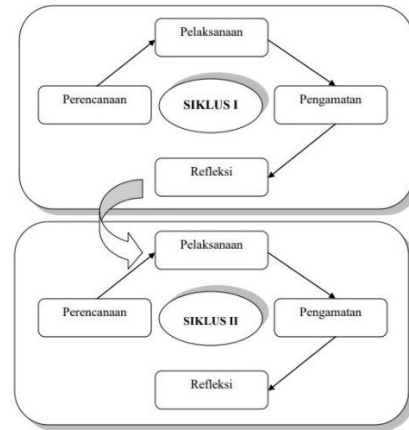
Punung menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*". Hasil dari PTK ini harapannya dapat menjadikan perbaikan dalam proses pembelajaran bagi pihak sekolah dan guru. serta menjadi rujukan dan bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Punung dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, siswa laki – laki berjumlah 16 orang, siswa perempuan berjumlah 9 anak. Penelitian ini dilakukan dengan materi pelajaran tematik tema 8 subtema 1 tentang “siklus air”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument penelitian kuantitatif yaitu tes hasil belajar siswa. Pada umumnya dalam penelitian kuantitatif, jenis-jenis instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, kuesioner (angket), dan tes hasil belajar (Sukendra & Atmaja, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat

langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Gambar.1.Desain Alur PTK

Penjelasan dari alur tersebut adalah sebagai berikut:

Pra siklus

Kegiatan prasiklus digunakan oleh peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Punung. Hasil dari prasiklus ini dijadikan dasar oleh peneliti melakukan Tindakan dengan memberikan perlakuan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus 1

1) Perencanaan, merupakan langkah yang dilakukan sebelum memulai tindakan dalam bentuk tulisan, Dalam kegiatan ini peneliti merancang RPP , bahan ajar, Media pembelajaran, lembar evaluasi dan refleksi pembelajaran

2) Pelaksanaan, Kegiatan ini merupakan kegiatan pelaksanaan menggunakan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Peneliti harus memahami secara mendalam mengenai skenario pembelajaran dan langkah-langkah praktisinya dalam melakukan tindakan,

3) Pengamatan, kegiatan pengamatan meliputi proses mencermati atau mengamati jalannya pelaksanaan tindakan yang dilakukan

4) Refleksi, kegiatan refleksi ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan

Siklus 2

1) Perencanaan, kegiatan perencanaan ini peneliti merancang perangkat pembelajaran menggunakan *project based learning* sebagai tindakan perbaikan berdasarkan hasil belajar dari proses pembelajaran

2) Pelaksanaan, pada kegiatan ini peneliti menggunakan model pembelajaran PJBL dalam proses pembelajaran. Menggunakan sintaks PJBL (Astina, 2017) sebagai berikut :

Tabel 1 Sintaks PJBL

Langkah Kerja	Aktivitas Guru
Menentukan pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan topik dan

		mengajukan pertanyaan bagaimana cara pemecahan masalah
Membuat proyek	desain	Guru memastikan setiap siswa atau kelompok mengetahui prosedur pembuatan proyek / produk yang akan dibuat
Menyusun penjadwalan		Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan – tahapan dan pengumpulan)
Memonitor kemajuan proyek		Guru memantau keaktifan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
Evaluasi Pengalaman		Guru dan siswa mengevaluasi jalannya pembelajaran

3) Pengamatan, kegiatan pengamatan peneliti mengamati proses belajar siswa

4) Refleksi, kegiatan refleksi peneliti mengkaji dan melihat serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari Tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran pjbl dalam proses pembelajaran siswa

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes, teknik tes pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Sebagai tolok ukur penelitian ini , apabila rata-rata nilai akhir siswa dalam kelas mencapai diatas KKM 75.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui instrument dengan rumus

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik	93 - 100
Baik	84 – 92
Cukup	75 – 83
Kurang	<75

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Prasiklus

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah. Siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang masih rendah menjadi tolak ukur dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dengan asumsi penggunaan model pembelajaran PjBL akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut tabel hasil belajar siswa : kami gambarkan sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	93 - 100	0
Baik	84 – 92	1
Cukup	75 – 83	4
Kurang	<75	20
Jumlah Nilai		1722
Rata - Rata		68,88

Dengan kategori ketuntasan siswa sebagai berikut

Tabel 4 Kategori Ketuntasan Siswa

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	20 %	5
Tidak Tuntas	80 %	20

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V pada tabel 3 dan tabel 4 tersebut siswa mendapatkan rata – rata 68,88 dan tingkat ketuntasan sebesar 20 persen. Sehingga perlu adanya Tindakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat

Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti mulai menggunakan Tindakan sebagai usaha perbaikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran pjbl, pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi. Hasil tes diuraikan sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Belajar Siklus 1 Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	93 - 100	0
Baik	84 – 92	1
Cukup	75 – 83	12
Kurang	<75	12
Jumlah Nilai		1827
Rata - Rata		73,8

Dengan kategori ketuntasan siswa sebagai berikut

Tabel 6 Kategori Ketuntasan Siswa Siklus 1 SD Negeri 1 Punung

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
----------	------------	--------------

Tuntas	52 %	13
Tidak Tuntas	48 %	12

Berdasarkan pada data tabel 5 dan tabel 6 siswa mampu mencapai rata – rata sebesar 73,8 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 52 % nilai tersebut mengalami peningkatan dari prasiklus namun belum melampaui nilai KKM atau kriteria ketuntasan minimum 75, oleh sebab itu diperlukan pemberian Tindakan lanjutan pada siklus 2.

Siklus 2

Pembelajaran pada siklus 2 merupakan bagian dari penyempurnaan kegiatan pada siklus 1, kegiatan pembelajaran pada siklus 2 didasarkan pada refleksi dari kegiatan siklus 1 sehingga harapanya dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM pada siklus 1. Hasil dari tes evaluasi pada siklus 2 diuraikan sebagai berikut

Tabel 7 Hasil Belajar Siklus2 Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	93 - 100	0
Baik	84 – 92	4
Cukup	75 – 83	19
Kurang	<75	2
Jumlah Nilai	1978	
Rata - Rata	79,12	

Dengan kategori ketuntasan siswa sebagai berikut

Tabel 8 Kategori Ketuntasan Siswa Siklus 1 SD Negeri 1 Punung

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Tuntas	92 %	23
Tidak Tuntas	8 %	2

Berdasarkan tabel 7 dan tabel 8 siswa mampu mencapai rata – rata sebesar 79,12 dengan prsentase ketuntasan siswa sebesar 92 % hal tersebut terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan Langkah – Langkah pjbl didalam proses pembelajaran. Presentase tersebut sudah melampaui dari presentase yang diharapkan.

Perbandingan presentase tiap siklus apabila digambarkan dalam bentuk blok (chart) sebagai berikut

Diagram 1 Hasil belajar Prasikus, Siklus I,dan Siklus II Siswa kelas V SD Negeri 1 Punung

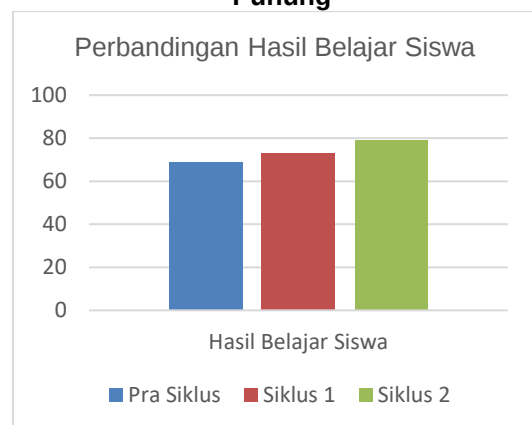


Diagram 1 menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan rata – rata belajar antara prasiklus,siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus didapatkan rata – rata sebesar 68,88 , siklus I didapatkan rata – rata sebesar

73,08 dan pada siklus II didapatkan rata – rata 79,12. Kondisi ini juga diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dimana pada prasiklus ketuntasan belajar siswa sebesar 20 %, siklus I mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 52 % dan pada siklus II mengalami peningkatan presentase ketuntasan belajar sebesar 92 %. Hal ini sejalan dengan penurunan presentase siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Pada prasiklus sebanyak 80 % siswa belum tuntas, dan mengalami penurunan pada siklus I dengan presentase belum tuntas siswa sebesar 48 %, mengalami penurunan signifikan pada siklus II dengan presentase belum tuntas siswa sebesar 8 %.

Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor siswa mulai terbiasa menggunakan Langkah-langkah pjbl dalam penyelesaian masalah dalam pembelajaran pjbl ini siswa mempelajari pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama didalam kelompok, pada mekanisme kelompok ini lah timbul dialog saling memberi dan

menerima didalam kelompok sehingga nantinya memberikan pemahaman yang lebih matang dan mendalam (Murniarti, 2017) hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pjbl didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada materi siklus air siswa kelas V di SD Negeri 1 Punung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebelum diterapkan model pembelajaran Project Based Learning pada prasiklus adalah sebesar 20%, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I adalah sebesar 52 %. Dan pada siklus II sebesar 92 %. Dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pesetta didik dari 68,888 pada prasiklus menjadi 73,8 pada siklus I dan menjadi 79,12 pada siklus II.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Punung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980-993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Astina, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan. 448-453.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Hidayat, R., & Abdilah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan aplikasinya."* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- kumala sari, N., Prihatna, W., & Sucipto. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simbol Pancasila Pada Peserta Didik Kelas I SDN Junrejo 2 Batu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Maria Magdalena. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia - Medan. *Jurnal Warta*, 2, 3-6.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369-380.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149-160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Purwitasari, I., Rahmantika Hadi, Fi., & Kartini. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS III SDN
I GEGERAN. *Pendas : Jurnal*
Ilmiah Pendidikan Dasar, 09, 1–
23.

Suhartono, O. (2021). Kebijakan
Merdeka Belajar Dalam
Pelaksanaan Pendidikan Di Masa
Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun:*
Jurnal Manajemen Pendidikan
Islam, 8–19.

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S.
(2020). Instrumen Penelitian. In
Journal Academia.

Sulandari. (2020). *Analisis Terhadap*
Metoda Pembelajaran Klasikal
Dan Metoda Pembelajaran E-
Learning Di Lingkungan
BADIKLAT KEMHAN. 1(2), 176–
187.

Undang - undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
(n.d.).
[https://doi.org/10.1111/j.1651-](https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x)
[2227.1982.tb08455.x](https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x)